



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN Studi MASYARAKAT NELAYAN DI DESA SONI KABUPATEN TOLI- TOLI

Daniel T. Todapa

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Panca Marga Palu

Juemi

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Panca Marga Palu

Korespondensi penulis: danieltodapa60@gmail.com

***Abstract** This research aims to determine the form of participation of fishing communities in development, as well as determine the factors that encourage and inhibit community participation, and the efforts made by the government to increase community participation in planning and implementing development. This research method uses qualitative methods, with a descriptive type, data sources are primary data and secondary data, data collection techniques are carried out using interview observation and documentation techniques. There were 6 informants in this study. The data analysis used data analysis by Miles Huberman and Saldana. From the results of the research conducted, from Pasaribu & Simanjuntak's theory in Huraerah which consists of five indicators, it was found that two aspects were quite good, namely property participation and social participation. It can be seen from the enthusiasm of the community in donating funds, food, or equipment that can be used in implementing development. The other three aspects, namely participation in ideas, participation in energy, and participation in skills and abilities, are not yet good because the community is still apathetic about development, they are only busy with fulfilling their daily needs, and lack self-awareness to be involved in implementing development in the village. Soni, Toli-Toli Regency.*

***Keywords:** Participation, Fishermen's Community, Development*

***Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat nelayan dalam pembangunan, serta mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi masyarakat, dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tipe deskriptif, sumber data yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Analisis datanya menggunakan analisis data Miles Huberman dan Saldana. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dari teori Pasaribu & Simanjuntak dalam Huraerah yang terdiri dari lima indikator diperoleh bahwa dua aspek diantaranya sudah cukup baik, yakni partisipasi harta benda, dan partisipasi sosial. Dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam pemberian sumbangan dana, konsumsi, atau peralatan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembangunan. Tiga aspek lainnya yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, dan partisipasi kemahiran dan keterampilan itu belum baik dikarenakan masyarakat masih bersikap apatis terhadap pembangunan, mereka hanya sibuk dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan kurangnya kesadaran diri untuk terlibat dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di desa Soni Kabupaten Toli-Toli.*

Kata kunci : Partisipasi, Masyarakat Nelayan, Pembangunan

PENDAHULUAN

Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat yang penting dalam pembangunan desa yang dilakukan secara bersama-sama dan yang telah terencana demi terwujudnya suatu tujuan untuk kepentingan bersama. Partisipasi masyarakat pada suatu program pembangunan sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan program tersebut. Pembangunan infrastruktur merupakan proses pembangunan secara fisik sebagai perwujudan cita-cita negara untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera merata diwilayah Indonesia, namun demikian pembangunan infrastruktur yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat makmur dan sejahtera belumlah di peroleh masyarakat jika penyebabnya masih dengan sifat apatis terhadap pembangunan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 tentang desa, dengan tegas disebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Permendagri No. 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa dijelaskan bahwa pembangunan desa meliputi beberapa bidang, diantaranya yaitu : Bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, bidang pelaksanaan pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan, bidang pemberdayaan masyarakat.

Usaha untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa ini sejalan dengan kesadaran negara bahwa masyarakat memiliki potensi dan memegang peranan penting dalam pembangunan di Desa. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Madrie (1996) adalah keterlibatan warga atau anggota masyarakat dalam proses pembangunan, dimana hasil pembangunan digunakan oleh masyarakat, organisasi, atau pembangunan yang dipimpin oleh pemerintah. Dengan memanfaatkan hasil pembangunan yang terencana, masyarakat dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Selain itu, untuk mengukur sejauh mana keterlibatan masyarakat, Madrie mengelompokkannya kedalam beberapa bentuk partisipasi, yaitu ; merencanakan dan memutuskan sendiri, menerima dan menghasilkan informasi pembangunan, menyumbang materi, tenaga kerja, menggunakan fasilitas yang dibangun, dan melestarikan hasil pembangunan.

Mencapai masyarakat sejahtera adalah cita-cita yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia, begitu juga dengan desa Soni di Kabupaten Toli-Toli. Lebih sejahtera bila seluruh masyarakatnya berpartisipasi dalam pembangunan. Dibanding dengan masyarakat yang lain, masyarakat nelayan lebih minim berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dikarenakan strategi pemerintah desa dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat kurang terjalin sehingga masyarakat tidak punya wadah untuk menyalurkan aspirasi secara langsung yang mengakibatkan masyarakat kurang memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur. Ini menjadi salah satu kendala mengapa masyarakat nelayan yang lebih focus terhadap aktivitas mereka sebagai Nelayan.

KAJIAN TEORI

Konsep Partisipasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Menurut Pidarta dalam Dwiningrum (2011:50), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam kegiatan. Keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan

yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Menurut Tjokroamidjojo dalam Ndraha (1990:14), partisipasi dilakukan oleh masyarakat sebagai keterlibatan dalam penentuan arah, strategi dan kebijakan pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintah, keterlibatan masyarakat dalam memikul beban dan memetik hasil atau manfaat pembangunan.

Notoatmodjo dalam Budiardjo (2004:28) mengungkapkan bahwa didalam partisipasi setiap anggota masyarakat dituntut suatu kontribusi atau sumbangan. Kontribusi tersebut bukan hanya terbatas pada dana dan finansial saja tetapi dapat berbentuk daya dan ide. Dalam hal ini berwujud 4M, yakni Manpower (tenaga), money (uang), material (benda lain seperti kayu, bambu, beras, batu, dan sebagainya), dan mind (ide atau gagasan).

Menurut Adisasmita (2006) menyatakan, partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program/proyek pembangunan, dan merupakan aktualisasi dan kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan. Masyarakat dipandang sebagai elemen yang terpenting dalam proses pembangunan, apalagi perlu disadari percepatan pembangunan harus dimulai dari bottom-up, yaitu mengerakkan masyarakat agar berperan aktif dalam memajukan pembangunan. Titik sentral pembangunan memang terlihat dari partisipasi aktif aset terpenting untuk memberdayakan masyarakat. Beberapa alasan mengapa masyarakat perlu diajak untuk berperan serta dan didorong untuk berpartisipasi,

Bentuk Partisipasi

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (2015:11), terdapat berbagai cara masyarakat dapat berpartisipasi dalam suatu program pembangunan, antara lain partisipasi finansial, kepemilikan harta benda, partisipasi tenaga kerja, partisipasi keterampilan, partisipasi gagasan, partisipasi sosial, partisipasi pengambilan keputusan., dan partisipasi perwakilan.

- a) Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usahabagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
- b) Partisipasi harta benda, partisipasi yang diberikan oleh seseorang dalam suatu kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.
- c) Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- d) Partisipasi keterampilan yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya.
- e) Partisipasi buah pikiran merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
- f) Partisipasi sosial adalah suatu proses keterlibatan orang secara sukarela dalam organisasi kegiatan kemasyarakatan dimana ia melibatkan dirinya dengan beberapa jenis individu dan kegiatan yang dilakukan secara rutin.
- g) Partisipasi dalam pengambilan keputusan ialah sebuah metode untuk memilih keputusan yang digunakan untuk menetapkan serta menerapkan satu penyelesaian yang dilaksanakan secara demokrasi dan musyawarah guna mewujudkan target yang sudah ditentukan.
- h) Partisipasi Representatif adalah partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan atau mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Huraerah (2011: 116) menegaskan bahwa ada berbagai cara untuk berpartisipasi dalam suatu komunitas, antara lain: partisipasi dalam bentuk gagasan, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk kepemilikan atau benda, partisipasi dalam bentuk pengetahuan atau keterampilan, dan partisipasi dalam bentuk interaksi sosial. Pandangan ini mengarah pada kesimpulan bahwa ada berbagai cara partisipasi dapat berlangsung, antara lain partisipasi dalam bentuk gagasan, partisipasi dalam bentuk kerja, partisipasi dalam bentuk komoditas, dan partisipasi dalam bentuk uang.

Konsep Pembangunan

Pembangunan adalah suatu konsep yang berdimensi luas dan senantiasa berkembang seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pembangunan dilihat dari aspek pendekatannya kian beragam. Pembangunan desa ada karena kenyataan adanya program yang langsung berasal dari masyarakat tersebut dengan berorientasikan dan manfaat bagi suatu desa dalam perencanaan maupun pelaksanaan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah menyatakan bahwa pembangunan kawasan pedesaan yang dilakukan Kabupaten/Kota dan pihak ketiga mengikut sertakan pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa, diatur oleh perda dengan memperhatikan:

- a. Kepentingan masyarakat
- b. Kewenangan desa
- c. Kelancaran pelaksanaan investasi serta kelestarian lingkungan hidup

Pengertian pembangunan diartikan sebagai suatu “proses” pembangunan sebagai proses menggambarkan adanya pengembangan baik meliputi proses pertumbuhan ataupun perubahan dalam kehidupan bersama (organisasi) sosial dan budaya (Mustanir & Darmiah, 2016). Hal ini merupakan gambaran umum masyarakat luas (society). Menurut Bachtiar Effendi dalam Akbar Effendi (2014) pembangunan adalah suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna dan hasil guna yang merata dan berkeadilan. Korten dalam Patton (2005:62), pendekatan dalam kegiatan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat, harus diubah dengan pendekatan pembangunan yang berpusat pada masyarakat, artinya perubahan yang berlangsung dalam masyarakat dengan pendekatan pembangunan berorientasi pada masyarakat perlu diubah sebagai figur sentral pembangunan dengan dimensi.

Rogers (Rochajat dkk 2011: 3) menegaskan bahwa pembangunan adalah pergeseran yang menguntungkan menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang dipilih sesuai dengan kehendak suatu bangsa. Selain itu, W.W. Rostow (Abdul: 2004: 89) menegaskan bahwa kemajuan dari peradaban yang belum berkembang menjadi bangsa yang maju merupakan proses yang linier. Pada kenyataannya, pembangunan terdiri dari dua komponen utama : pertama, kesulitan produksi dan pembagian materi, dan kedua, munculnya masalah manusia sebagai pemrakarsa dan pembangun. Namun, tujuan akhir pertumbuhan haruslah perkembangan manusia karena manusia yang berevolusi adalah manusia yang kreatif, dan agar manusia menjadi kreatif, mereka perlu merasa puas, aman, dan tidak takut. Pada hakikatnya pembangunan adalah proses perpindahan masyarakat dari satu negara ke negara lain yang lebih dekat dengan tatanan sosial yang diinginkan. Dalam proses transformasi ini, ada dua faktor yang perlu diperhatikan. kesinambungan dan perubahan, atau daya tarik antara dua kekuatan dalam perkembangan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dirasakan oleh informan penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain. Menggunakan pendekatan holistik deskripsi verbal dan tertulis, latar alam yang unik, dan berbagai Teknik alami. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan data, . Observasi. Wawancara dan Dokumen serta tehnik analisa data Menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) pengumpulan data Kondensasi data (*Data Condensation*), menyajikan data (*Data Display*), dan menarik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mencapai tujuan dalam suatu pembangunan daerah yang diharapkan adalah keterlibatan seluruh masyarakat sebagai pelaku pembangunan. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur fisik adalah kesadaran yang tidak bisa muncul dalam dengan sendirinya. Oleh karena itu, kesadaran tersebut harus dibimbing dan diarahkan sampai mereka bisa mencapai kemandiriannya sendiri. Dengan adanya keterlibatan itu, maka suatu pembangunan akan bisa dirasakan secara merata, dan tidak hanya oleh pihak-pihak tertentu saja. Pembangunan yang tidak merata adalah karena suatu pembangunan sudah tak memandang arti pentingnya keterlibatan subjek dan menyelenggarakan pembangunan itu sendiri.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangatlah diharapkan guna memberikan masukan kepada pemerintah setempat apa sebenarnya yang mereka butuhkan atau partisipasi juga harus ada ketika pemerintah membutuhkan sebagian dari hak milik mereka ditukar dengan nilai yang sepadan.

Partisipasi bisa muncul melalui kelompok-kelompok lembaga swadaya masyarakat, kelompok-kelompok adat, ataupun satuansatuan masyarakat yang lebih kecil lainnya. Adanya dukungan dari mereka merupakan dorongan bagi pemerintah daerah untuk mengklasifikasi sekaligus memenuhi kebutuhan dasar mereka. Karena itu, tanpa adanya partisipasi, maka dipastikan suatu daerah tidak akan bisa melaksanakan pembangunan dengan baik apapun bentuk pembangunan yang dikerjakan.

Dari hasil penelitian bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Soni Kabupaten Toli-Toli. Berdasarkan dimensi-dimensi sebagaimana yang dikemukakan oleh Pasaribu & Simanjuntak (2008: 102-103) terdiri atas: partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi dalam keahlian, serta partisipasi sosial. Berikut hasil penelitian dan pembahasannya.

Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi buah pikiran merupakan tahap awal dalam menyusun rancangan sebuah kegiatan, disini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam penentuan serangkaian kegiatan dalam program yang akan dibuat sampai terlaksana. Partisipasi buah pikiran oleh masyarakat nelayant nelayan di desa Soni masih kurang dalam rencana kegiatan dengan berbagai alasan masyarakat sering tidak ikut terlibat dalam perencanaan program, seperti tidak memiliki waktu dan kurang mampu untuk terlibat dalam pembuatan rencana program. Masyarakat yang tidak mempunyai waktu karena mereka memiliki tanggung jawab sendiri untuk bekerja demi kelangsungan hidup keluarganya. Halangan lainnya adalah sering kali masyarakat merasa tidak memiliki kapasitas dan kemampuan untuk memberikan ide atau gagasannya, maka dari itu keputusan sepenuhnya diberikan kepada tokoh masyarakat.

Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga adalah dimana bentuk partisipasi masyarakat hanya dapat dilihat saat kegiatan tersebut terlaksana. Dalam perencanaan program kegiatan tentu sudah di pertimbangkan secara matang tentang tujuan dan sasaran-sasarannya sehingga tinggi jaminan kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Bentuk partisipasi ini dapat dilihat dari keaktifan masyarakat dalam ikut melaksanakan kegiatan dan berkontribusi dalam meluangkan waktu dan tenaga untuk menunjang kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemberian tenaga masih kurang, dikarenakan adanya pekerja yang dipanggil oleh pemerintah setempat sehingga masyarakat nelayan merasa bahwa mereka tidak harus ikut berpartisipasi, kemudian masyarakat nelayan juga tetap memprioritaskan pekerjaan pribadinya. tingkat partisipasi masyarakat di desa Soni masih sangat minim, ditinjau dari banyaknya masyarakat yang tidak hadir untuk ikut berpartisipasi pada saat pelaksanaan kegiatan seperti gotong royong dan kerja bakti. Ini disebabkan karena kurangnya komunikasi antar pemerintah dengan masyarakat untuk mengarahkan masyarakat dalam memberikan kontribusi dalam bentuk fisik sehingga masyarakat tidak hanya terfokus pada kesibukan pekerjaannya masing-masing.

Jenis Partisipasi Harta Benda

Bentuk partisipasi ini dapat dilihat pada saat kegiatan berlangsung dimana masyarakat turut berkontribusi dalam hal pendanaan maupun peralatan dan benda lainnya yang bersifat milik pribadi. Kontribusi yang dapat dilakukan adalah dengan menyumbangkan harta benda yang dimilikinya seperti perkakas kerja maupun uang.

Dari pernyataan informan partisipasi dalam tahap memberikan harta benda sudah sangat baik. Masyarakat semua setuju adanya bentuk partisipasi seperti ini karena sangat praktis sehingga mereka tidak perlu ikut langsung dalam pelaksanaan pembangunan. Tetapi mereka belum paham pentingnya keikutsertaan mereka dalam pembangunan. peran masyarakat dalam memberikan kontribusi berupa harta benda sudah sangat baik, masyarakat antusias ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan di desa Soni yaitu memberikan sumbangan dana, dan meminjamkan alat-alat kerja yang bermanfaat untuk dipergunakan oleh pekerja dilapangan.

Partisipasi Kemahiran Dan Keterampilan

Bentuk partisipasi ini dapat dilihat dari kemauan masyarakat untuk membagi ilmu dan keterampilan mereka dalam kegiatan yang mampu meringankan atau membuat pembangunan berjalan dengan baik. Jika dikaitkan dengan teori jenis partisipasi menurut Pasaribu dan Simanjuntak dalam (Huraerah, 2008:102-103) yaitu berupa partisipasi yang diberikan seseorang untuk mendorong kegiatan agar berjalan dengan lancar. Dalam hal ini dapat dilihat bahwasanya masyarakat nelayan juga memiliki keterampilan yang dapat membantu pelaksanaan pembangunan. Tetapi, masyarakat belum aktif untuk berpartisipasi Dengan alasan akan mengganggu waktu bekerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam partisipasi masyarakat dalam kemahiran dimana kurangnya bentuk partisipasi masyarakat dalam memberikan keterampilan dibidang infrastruktur sehingga masyarakat bersikap apatis terhadap pembangunan walaupun masyarakat desa Soni cukup banyak yang memiliki keterampilan di bidang infrastruktur seperti tukang bangunan. Sehingga masyarakat menyerahkan kepada pihak pemerintah sepenuhnya untuk menyelesaikan kegiatan pelaksanaan pembangunan.

Jenis Partisipasi Sosial

Partisipasi jenis ini dapat dilihat adalah keterlibatan-keterlibatan masyarakat pada setiap kegiatan dalam bentuk apapun yang menandakan mereka merupakan bagian dari warga kampung tersebut seperti mengikuti rapat, kerja bakti, membayar iuran, dan menaati ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama. Didasarkan pada realita bahwa keterikatan masyarakat dengan pemerintah desa itu ada. Dalam jenis partisipasi sosial, di desa Soni sudah sangat baik, hanya saja masalah pekerjaan yang menjadi penghambat masyarakat untuk hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. partisipasi sosial di desa Soni sudah baik, dimana hubungan antar masyarakat dengan masyarakat lain masih terjalin dengan baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam menunjang pelaksanaan pembangunan di Desa Soni masih kurang. Berdasarkan dari teori Pasaribu & Simanjuntak dalam Huraerah (2008; 102-103) dengan lima aspek yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi kemahiran dan keterampilan, dan partisipasi sosial. Dua aspek yang sudah berjalan dengan baik yaitu partisipasi harta benda dan partisipasi sosial. Dapat dilihat dari tingginya antusias masyarakat dalam memberikan sumbangan dana, konsumsi, atau peralatan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan alasan bahwa salah satu alternatif agar mereka tetap berpartisipasi tanpa terlibat langsung atau hadir dalam pelaksanaan pembangunan. Ketiga aspek lainnya yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi harta benda, dan partisipasi kemahiran dan keterampilan masih kurang, karena masyarakat masih bersikap apatis terhadap pembangunan, mereka juga hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adisasmita, Rahardjo. 2006 *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Pertama. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Asy Ari. Safari Iman, (1990). *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa*. Usaha Nasional.
- Bratakusumah, D. S. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT Gramedia.
- Abu Huraerah. (2008). *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat. Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniora
- Holil Soelaiman. (1980). *Partisipasi Masyarakat Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung Alumni
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV PUSTAKA
- Marbun, M. (1980) *Proses Pembangunan Desa Menyongsong Tahun 2000*. Jakarta: Erlangga
- Mardikanto, T, and P Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya

Nasution, Zulkarimen. 2012. *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori Dan Penerapannya*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Ngusmanto. 2015. *Pemikiran Dan Praktik Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Kencana.

Prijono Tjiptoherijanto Mandala Manurung. 2010. *Paradigma Administrasi Publik Dan Perkembangannya*. UI Press

Setiawan, Agustina. 2022. *Pemerintahan Desa (Partisipasi Dalam Perencanaan Pembangunan Desa)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH

Siagian, P Sondang. 1996. *Administrasi pembangunan*. Jakarta: PT TOKO GUNUNG AGUNG
Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

Jurnal

Nurwanda, 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik (Studi Analisis Kebijakan Pemerintahan Desa)*. Jurnal

Aisyah, 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kampung Ramah Anak Melalui Program Inisiasi Kampunge Arek Suroboyo (KAS) Di Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya*. Jurnal

Tony M Saragih, 2011. *Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Daerah Bencana Detail Tata Ruang Dan Kawasan*. Jurnal

Dedi Maulia Susanto, 2018. *Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai kartanegara*. Jurnal

Dokumen

Undang – Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa

Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Undang – Undang Nomor 9 Tahun 1985 Tentang Perikanan
Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa